

PENGARUH LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA DIMASYARAKAT

Atika Jamil Harahap

UIN Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
ajamilharahap@gmail.com

Noperida Melayu

UIN Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
noperida79@gmail.com

Sulhan Efendi Hasibuan

UIN Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Sulhanhsb14@gmail.com

Article History:

Received: Agustus, 30, 2024

Accepted: September, 27, 2024

Published: Oktober, 13, 2024

Abstract. *Education in Indonesia is an organizing factor that cannot be separated from an institution where it is one of the contributions to Islamic education which can realize development and progress in an Islamic educational institution in the world of education. This can confirm that education can run well when the education system plays an active role in holistic, integrative institutions and also their implementation. The research aims to describe the types of institutions in Islamic education, especially in Indonesia and the role of Islamic education in supporting educational progress in Indonesia. There are three questions that need to be known, including Researchers must use a literature approach, a review, for use in research, namely as a source and material tool that will be used for a qualitative based research approach. This can be done as an exploration of a number of data, both primary data and secondary data, by following a strategy to increase reading of references from journals, books related to systems in a government institution. For this reason, in the journal, researchers discuss understanding the meaning of Islamic educational institutions and also the types of Islamic educational institutions.*

Keywords:

Expository; Learning Strategies; Methods; Structures in Islamic Education

Abstrak. Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah faktor penyelenggaraan yang tidak lepas dari sebuah kelembagaan dimana itu termasuk salah satu kontribusi dalam pendidikan Islam yang dapat mewujudkan perkembangan dan juga kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan Islam dalam dunia kependidikan. Hal ini dapat menegaskan bahwasanya pendidikan itu dapat berjalan dengan baik tatkala dalam sistem kependidikan berperan aktif dalam lembaga holistik, integratif, dan juga pelaksanaannya. Adapun penelitian bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kelembagaan dalam pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia dan peran pendidikan Islam untuk

mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Ada tiga soal yang perlu diketahui diantaranya bagi peneliti harus menggunakan sebuah pendekatan literatur, review guna dalam penelitian yaitu sebagai sumber dan alat bahan yang akan digunakan untuk pendekatan dalam penelitian yang berbasis kualitatif. Hal ini dapat dilakukan sebuah eksplorasi terhadap sejumlah data, baik itu data dari primer maupun data dari sekunder dengan mengikuti sebuah strategi, memperbanyak membaca referensi dari jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan sistem dalam suatu lembaga pemerintahan. Untuk itu dalam jurnal kali ini peneliti membahas terkait memahami pengertian lembaga pendidikan Islam dan juga jenis-jenis dalam suatu lembaga pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan Islam di era digital adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi. Dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efisien untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat. Strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru sekedar menyampaikan pembelajaran, namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat atau memperhatikan serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik. Dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin. (Safriadi 2017).

Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran selain mata pembelajaran yang dianggap rumit, namun sistem pengajaran dalam strategi guru dan peserta didik ada penyebabnya di antaranya; tempat, waktu dan juga alat bantu pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih mandiri. Adapun pendapat Sanjaya bahwa memilih strategi pembelajaran ilustratif jika kondisi dapat merubah pekerjaan di rumah dan juga gambaran khayalan dalam kondisi yang dihadapi, diantaranya; alokasi waktu

yang tersedia relatif kecil dibandingkan dengan keluasan materi yang disampaikan, terbatasnya alat, bahan dan media untuk membantu tujuan pembelajaran dan rendahnya kemandirian siswa, jumlah siswa yang pasti terbatasnya sumber referensi.(Ragin et al. 2020).

Apabila dibandingkan pendidikan lain dimana dalam pendidikan umum membahas ilmu sosial yang bernilai karakteris dan menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan dan juga pengakuan akan potensi serta mengembangkan bakat seseorang sesuai kemampuan yang dimilikinya dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tuhan dan juga masyarakat sekitarnya. Dapat kita lihat bahwa pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran mesjid, lembaga pendidikan, pesantren dan institusi-institusi di bawah kementrian agama, melainkan perkembangan sudah merambah dalam dunia pendidikan umum lainnya, seperti kemajuan *boarding school* dan juga pendidikan umum yang melakukan sebuah kolaborasi dengan pendidikan Islam terpadu.(Ragin et al. 2020).

Perlu kita lihat bahwa perkembangan pendidikan Islam tentu menjadi patokan terdepan dalam perkembangan sebuah sistem kependidikan Islam terkhusus kemajuan zaman sekarang ini pendidikan diharuskan agar menarik akses yang terdapat di masyarakat yang bersifat kolaboratif dan *integrative* dalam pendidikan Islam. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kebijakan pusat pendidikan yang bekolaboratif, maksudnya institusi tersebut menciptakan lembaga pendidikan yang berisi pendidikan formal dan juga nonformal serta informal dengan berdasarkan nilai-nilai yang *islamic*. Selain itu, aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam pemerintahan dalam jenjang perguruan tinggi dapat dihandalkan melalui institut perguruan tinggi sebagai pabrik yang melahirkan tenaga pendidikan yang profesional khususnya dalam bidang agama Islam. (Ariani 2017)

Perlu kita ketahui bahwa sistem struktural dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri dari sejumlah orang yang menerapkan aturan dan juga norma dalam sebuah konsep bidang lembaga pendidikan. Istilah lembaga lain

disebut konsep organisasi yang berfokus pada pemahaman manusia dan mampu mempertahankan hidupnya apabila sikap yang diperolehnya selalu monoton pada perorangan karena sudah kita ketahui manusia tidak lepas dengan bantuan orang lain. Adapun kelembagaan adalah sistem sestruktural yang terdiri atas sejumlah orang dan lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan aturan dan norma. Kadang sebenarnya, sebelum manusia diciptakan, benih-benih organisasi juga sudah tersirat sejak awal proses penciptaannya di alam rahim. Dengan pemahaman itu, konsep institusi dan organisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. (Wulan 2021)

Pendidikan juga harus menjadi kegiatan yang dilakukan orang untuk mengubah dirinya menjadi orang yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan berlangsung di rumah, masyarakat dan sekolah. Untuk mengembangkan karakter seorang, diperlukan pendidikan karakter selain pendidikan akademik. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti dan kepribadian pada generasi muda, sehingga sebagai generasi penerus bangsa mempunyai masa depan cerah yang berakhlak mulia atau akhlakul karimah dalam Islam, hal ini sangat diperlukan. Adapun proses pembelajaran yang dimana siswa mengalami kesulitan untuk menerima penguasaan materi yang disampaikan, untuk itu guru berperan dalam proses berjalannya pembelajaran yang diperlukan. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat khusus pelatih perbaikan dibentuknya kekompakan terhadap peserta didik dengan menganalisis komponen elektronik dan perekam kaset, perlu kita ketahui bahwa guru sangat berperan memberikan motivasi siswa untuk belajar agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran sedang berlangsung. (Ariani 2017)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berpedoman pada penelitian kualitatif dan

berbasis studi kasus. Dengan melibatkan peserta dari sekolah menengah yang berbeda, penelitian ini akan mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran dan konsep pembelajaran dalam konteks otentik dalam lingkungan pendidikan menengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumenter yang akan membantu peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan teori-teori tersebut di sekolah terpilih. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pembelajaran dan efektivitas teori pembelajaran dalam praktik pendidikan menengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam Membentuk Toleransi Beragama

Istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu '*Paedagogie*', yang terdiri dari *pais* berarti anak dan *again* yang berarti membimbing, jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. (Sri Mawarti 2019). Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik. Biasanya konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar (*truth claim*) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain.

Menurut Zainudin mengemukakan bahwa kerukunan hidup umat beragama adalah kesepakatan untuk hidup bersama dalam mengamalkan ajaran agama bagi masing-masing pemeluk agama yang mendiami negara Republik Indonesia. Kesepakatan bersama untuk senantiasa hidup rukun bersama dalam toleransi antar umat beragama merupakan tujuan bersama

demi terjalinnya hubungan sosial di tengah perbedaan dan pluralitas. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. (Ningsih, Darmawan, and Rais 2021)

Islam adalah agama yang toleran, karena sejak zaman Rasulullah SAW. Islam adalah agama yang toleran bahwa Rasulullah sudah mengajarkan kepada semua umatnya untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Allah SWT. sudah berfirman dalam kalamnya QS. Al-Anbiya ayat 107 yang artinya: *“Dan tiada-lah kami mengutus kamu, melainkan (untuk) menjadi rahmat bagi alam semesta”*. Kalam di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar kita hidup berdampingan (bertoleransi) kepadasesama manusia.

Sebagai agama yang mencintai perbedaan agama Islam dalam pendidikannya juga selalu mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang seutuhnya dengan menghargai hak orang lain terutama dalam hal ibadah dan agama. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Allah dengan jelas menyatakan bahwa manusia diciptakan besuku-suku, dan berbangsa-bangsa agar manusia. (Averoezy 2021) nantinya saling mengenal, hal ini menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang membawa kedamaian kepada seluruh umat beragama di dunia, selama umat agama islam tidak ditindas, diusir, dan diperangi.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memupuk sikap dan nilai-nilai moral yang mendasar, termasuk toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Dengan demikian, implikasi pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama bagi peserta didik merupakan sebuah upaya yang strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. (Averoezy 2021)

Secara etimologi lembaga merupakan badan atau organisasi.

Bila diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lembaga yaitu organisasi yang bertujuan untuk melakukan sebuah penelitianpengetahuan atau melakukan suatu upaya dimana badan ataupun lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi maupun sekelompok orang memiliki tanggung jawab pendidikan kepada siswa sesuai dengan visi dan misi yang berdasarkan pernyataan tersebut. Adapun pengertian lain mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempatberlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam. (Irwansyah, Aziz, and Mawaddah 2024)

Dapat dipahami juga bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam. (Wulan 2021).

2. Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama dalam Masyarakat

Etika adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan

buruk, antara yang terpuji dengan yang tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Sedangkan toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. UNESCO mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. (Nurbaeti and at all 2018). Berdasarkan penjelasan QS. Al-Kafirun ayat 4-5, kita diperintahkan untuk saling menghargai sesama manusia meskipun berbeda agama, terlebih tidak ikut mencampuri urusan mereka dalam beribadah. Sehingga etika toleransi sangat perlu diterapkan dalam diri setiap manusia.

Etika toleransi mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indahnyanya kebersamaan dalam masyarakat majemuk. Hal ini hendaknya diterapkan juga pada anak didik agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman. Secara garis besar, ada tiga macam lembaga pendidikan: (1) Lembaga Pendidikan Formal. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga

pendidikan tinggi.

Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. (Atriyanto and Sulistiyo 2014) Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Ciri-ciri pendidikan formal adalah: Pendidikan berlangsung di ruang kelas yang sengaja dibuat di lembaga pendidikan formal. Guru adalah orang-orang yang diangkat secara formal oleh lembaga, mempunyai administrasi dan manajemen yang jelas, batasan umur untuk mencapai pendidikan, kursus formal, rencana, metode, media, evaluasi pembelajaran, batasan waktu belajar, danyanglulus. Ijazah dapat diperoleh dan dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA),

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi meliputi; Perguruan Tinggi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. (2) Lembaga Pendidikan Non Formal. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk

mencapai tujuan pembelajaran, terutama peningkatan karakter religius siswa. Ini sejalan dengan teori bahwa proses pembelajaran adalah interaksi yang melibatkan pelajar, pengajar, dan itu terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Evaluasi hasil belajar menjadi bagian integral dari proses ini, memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perkembangan karakter religius siswa. (Aisyah and Fitriyah 2024).

Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila yang mengakui keberagaman, pemerintah berkewajiban untuk memberikan kebebasan beragama kepada masyarakat Indonesia. Kebebasan beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Kebebasan beragama termasuk kebebasan untuk mengubah agama dan tidak menurut setiap agama. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama merupakan hak dari setiap warga negara. (Novitasari, Dewi, and Purnamasari 2021)

Toleransi antar umat beragama adalah cara untuk kebebasan beragama dapat terealisasikan dan dapat terlindungi dengan baik. Toleransi antar umat beragama itu merupakan pilar yang sangat penting untuk membangun persatuan nasional antar masyarakat agar saling menjaga kerukunan dan persatuan dalam bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

3. Jenis Lembaga Pendidikan Islam Membantu Toleransi Beragama

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menemukan kenyataan bahwa manusia sebagai makhluk sosial ada kecenderungan untuk melakukan kesalahan sesama manusia. Kecenderungan yang bersifat sosial ini selalu timbul karena pada setiap diri manusia ada sesuatu yang saling membutuhkan. Dari kenyataan inilah timbullah suatu hukum, norma, atau atauran pokok, kaidah, patokan yang diterima secara utuh oleh

masyarakat, guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. (Boli 2017)

Sebagaimana dimaklumi bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai agama, suku, bangsa, dan adat istiadat. Sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Keanekaragaman suku, bangsa, adat istiadat, dan agama merupakan suatu kenyataan yang harus kita syukuri sebagai kekayaan bangsa. Namun di samping kemajemukan itu atau keanekaragaman juga mengandung kerawanan-kerawanan yang dapat memunculkan konflik-konflik kepentingan antar kelompok yang berbeda-beda tersebut. Organisasi sosial keagamaan dan lembaga keagamaan adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kesamaan baik kegiatan maupun profesi, fungsi, dan agama yang selanjutnya diatur oleh undang-undang.

Menurut Sidi Gazalba, seperti dikutip oleh Bukhari Uar, lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: a. Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orangtua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan. b. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional. c. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifat perrnanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat. (Islam, Napitupulu, and Situmorang 2022)

Oleh karena itu, secara umum lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu rumah, sekolah, dan komunitas. Sistem kekeluargaan yang dikenal dalam Islam adalah *“al-usrah az-zawjiyyah”* (suami dan istri), yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Anak yang

menikah juga dianggap telah membentuk sebuah keluarga. Hubungan kekerabatan dalam keluarga Islam tidak hanya menyangkut ayah atau ibu saja, melainkan ayah dan ibu, meskipun penekanannya ada pada ayah. Hal ini terlihat dalam permasalahan yang berkaitan dengan warisan, penghidupan, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, dan peserta didik pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluargalah yang meletakkan dasar bagi karakter seorang anak, karena anak pada masa ini lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orang tua). (Jamaluddin et al. 2022).

Berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sidi Ghazalba, bahwa jenis lembaga pendidikan Islam yang serba tetap dan tidak boleh berubah dan tidak mungkin berubah adalah sebagai berikut: a) Rukun Iman adalah asas ajaran dan amal Islam. b) Ikrar, keyakinan Kelembagaan adalah suatu alur jalan perkembangan dari pranata yang memiliki kesepakatan aturan norma dan juga nilai-nilai tertentu yang berpijak pada suatu tindakan karena aturan tersebut wajib dilaksanakan oleh semua anggota dimana menurut Soekarno pengucapan dua kalimat syahadat Lembaga menyatakan kelembagaan merupakan suatu proses normatif lembaga norma yang mempunyai unsur-unsur institut kelembagaan yang membutuhkan tradisi *normative* yang menjadi pelajaran tingkah laku penyimpangan oleh sekelompok anggota yang berefek kerusakan dalam berorganisasi.

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri dari sejumlah orang yang menerapkan aturan dan juga norma dalam sebuah konsep. Bidang lembaga pendidikan, istilah lembaga lain disebut

konsep organisasi dimana dia berfokus pada pemahaman manusia dan mampu mempertahankan hidupnya apabila sikap yang diperolehnya selalu menoton pada perorangan karena sudah kita ketahui manusia tidak lepas dengan bantuan orang lain. Adapun kelembagaan adalah sistem sestruktural yang terdiri atas sejumlah orang dan lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan aturan dan norma. Kadang sebenarnya, sebelum manusia diciptakan, benih-benih organisasi juga sudah tersirat sejak awal proses penciptaannya di alam rahim. Dengan pemahaman itu, konsep institusi dan organisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Sekolah seharusnya berperan tidak hanya dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dalam pengembangan karakter. Kaidah pembentukan karakter sangat penting karena merupakan bagian dari peradaban suatu bangsa dan masyarakat yang turut serta dalam menunaikan tanggung jawab pendidikan. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok dalam setiap masyarakat yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat yang terdapat penguasa di dalamnya karena pengertian masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang meliputi keluarga dan juga sekolah karena pendidikan ini diawali sejak anak-anak yang berlangsung dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan juga sekolah.

Mengandung arah atau maksud yang hendak dicapai lewat upaya atau aktifitas, dengan adanya tujuan semua aktifitas dan gerak semua manusia menjadi terarah dan bermakna. Tanpa tujuan semua aktifitas manusia akan kabur dan terombang ambing, dengan demikian seluruh manusia terutama Islam harus memiliki orientasi tertentu tiada aktifitas tanpa tujuan. Adapun tujuan

pendidikan Madrasah yang dikutip dalam buku Rochidin Wahab, 2004: 230 adalah: 1) Mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan sejarah agama 2) Mendidik siswa untuk menjadi siswa yang membangun sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945 3) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi 4) Memberikan bekal yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki kehidupan di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem perubahan yang menjadi bahan pembicaraan yang menarik di kalangan masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal itu dapat dibentuk sebuah keprihatinan umat terhadap situasi maupun kondisi yang objektif lembaga pendidikan Islam di masa sekarang ini. Perlu kita ketahui bahwa kesepakatan pendidikan masih belum pasti karena tidak ada kesepakatan yang *real* yang berkaitan dengan kelembagaan dalam suatu sistem pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Agama semisal sekolah pesantren bahkan perguruan tinggi agama Islam, akan tetapi bila kita telusuri substansi dalam dunia pendidikan yang hanya melakukan sebuah upaya transformasi ilmu akan jauh lebih baik dan lebih bermanfaat bagi pendidikan yang berbasis *islamic* dan berupa ajaran-ajaran *islamic* yang di dasari Al-Qur'an dan juga Hadist yang diiringi seperangkat kebudayaan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslimah yang *kaffah* yang dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan hubungan sesama umat beragama yang harmonis tersebut, maka perlu proses penanaman pendidikan nilai-nilai agama yang penuh dengan kasih sayang, cinta damai, saling menghormati, saling

memahami serta saling menghargai yang bersifat aplikatif terhadap umat beragama baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara umum.

REFERENSI

- Aisyah, Nur, and Nada Fitriyah. 2024. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Journal of Education Research* 5 (1): 301–13. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/770>.
- Ariani, Tri. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 4 (1): 18–26.
- Atriyanto, Bayu, and Edy Sulistiyo. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV Di SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3 (2): 9–13.
- Averoezy, Fauzul. 2021. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 14–27. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1822>.
- Boli, M. 2017. "Peran Pendidikan Agama Terhadap Hubungan Sosial Kemasyarakatan Antar Umat Beragama." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 117–39. <http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/229>.
- Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah. 2024. "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah)." *Journal Of Social Science Research* 4: 1–111.
- Islam, Jurnal Kajian, Dedi Sahputra Napitupulu, and Hikmah Bayani Situmorang. 2022. "AL-QALAM AL-QALAM," no. 2: 92–97.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Makmur Jaya Nur, Sudirman P, Juliana, and Magfira Urva. 2022. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14 (2): 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1207>.
- Ningsih, Wahyu, Agus Darmawan, and Ahmad Abdul Rais. 2021. "Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6 (1): 142–55.

<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10255>.

- Novitasari, N, D A Dewi, and Y F Purnamasari. 2021. "Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 7884–89. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2262>.
- Nurbaeti, and at all. 2018. "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)* 2018: 289–94. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/899/793>.
- Ragin, Gestiana, Ardi Refando, & Dian Chaerani Utami, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (1): 54–60.
- Safriadi. 2017. "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Jurnal MUDARRISUNA* 7 (1): 62.
- Sri Mawarti. 2019. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 (1): 70–90. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>.
- Wulan, Eka Putri Saptari. 2021. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 49–53.